

ABSTRAK

Nur Apriana, 2191151003, Ulos Karo (Uis) Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Kontemporer, Skripsi, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, 2024.

Penciptaan karya seni lukis ini terinspirasi dari lingkungan tempat tinggal penulis yang bermayoritaskan suku Karo. Pada saat acara adat masyarakat tersebut banyak menggunakan kain tradisional sebagai simbol yang biasanya dikenal *Uis* dalam bahasa Karo yang artinya kain. Namun dengan berkembangnya zaman dan fashion sehingga membuat kain ini menjadi langka karena dahulu digunakan sebagai pakaian sehari-hari namun kini tidak lagi, hanya digunakan pada acara tertentu saja. Penciptaan ini bertujuan untuk memperkenalkan secara lebih luas tentang jenis kain tradisional Karo dalam bentuk visualisasi lukisan dan dipadukan dengan penulisan kaligrafi dengan jenis tulisan *Diwani Jaly* sebagai pendamping lukisan tersebut. Metode yang digunakan dalam penciptaan ini berpedoman pada metode penciptaan Alma M. Hawkins. Metode ini terdapat dalam bukunya yang berjudul "*Creating Through Dance*" yang telah diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi (1990:23), yang menyatakan bahwa penciptaan seni yang baik terdiri dari tiga tahap: pertama (eksplorasi), kedua improvisation (improvisasi), ketiga pembentukan atau komposisi (forming). Hasil dari penciptaan ini menghasilkan sebanyak 12 karya seni lukis dengan makna yang berbeda-beda sesuai dengan kegunaan dari masing-masing kain tersebut agar masyarakat lebih mengenal dan tidak sembarangan dalam menggunakan kain tersebut. Sehingga dari penciptaan ini menghasilkan 12 karya yang memiliki judul *Uis Nipes Padang Rusak* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo pada acara pesta maupun kehidupan sehari-hari, *Uis Pementing* bermakna sebagai ikat pinggang yang digunakan oleh pria suku Karo pada pakaian lengkap, *Uis Jongkit Dilaki* bermakna sebagai kain yang digunakan oleh pria pada upacara adat yang menunjukkan karakter perkasa dan kuat, *Uis Julu Diberu* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo sebagai sarung pada bagian bawah dan digunakan menggunakan pakaian adat lengkap, *Uis Benang Iring* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo sebagai selendang pada acara duka cita, *Uis Gatip* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo sebagai penutup kepala pada acara upacara adat yang memiliki arti sifat keteguhan dan ulet dan juga sebagai tanda rasa hormat kepada Kalimbubu, *Uis Beka Buluh* bermakna kain yang digunakan pria Karo di kepala dan bahu sebagaimahkota dan memiliki arti kegembiraan, ketegasan dan elegan, *Uis Nipes Ragi Barat* bermakna sebagai kain yang digunakan wanita Karo sebagai selendang pada cara suka cita maupun duka cita, dan *Uis Teba* bermakna sebagai kain yang digunakan oleh wanita lanjut usia sebagai penutup kepala pada acara upacara adat kematian.

Kata Kunci: Kain Tradisional Karo (Uis) dan Kaligrafi Kontemporer

ABSTRACT

Nur Apriana, 2191151003, Ulos Karo (Uis) as an inspiration for the creation of contemporary calligraphy painting, thesis, Department of Fine Arts, Faculty of Language and Arts, Medan State University, 2024.

The creation of this painting was inspired by the environment where the majority of Karo writers live. During traditional events, many people use traditional cloth as a symbol that is usually known as Uis in Karo language which means cloth. But with the development of the times and fashion, making this fabric rare because it was used as daily clothing but now it is no longer, only used on certain occasions. This creation aims to introduce more broadly about the type of traditional Karo cloth in the form of visualization of paintings and combined with calligraphy writing with Diwani Jaly writing type as a companion to the painting. The method used in this creation is guided by the creation method of Alma M. Hawkins. This method is contained in his book entitled "creating Through Dance" which has been translated by Sumandiyo Hadi (1990:23), which states that the creation of good sen consists of three stages: first (exploration), second improvisation, third formation or composition (forming). The result of this creation produced as many as 12 works of painting with different meanings according to the use of each cloth so that people are more familiar and not careless in using the cloth.

Keywords: Karo Traditional Cloth (Uis) and Contemporary Calligraphy.